
**PENGARUH TINGKAT LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BINAAN
PEMERINTAH DESA CEMBA KABUPATEN ENREKANG**

**THE INFLUENCE OF LITERACY LEVELS AND SHARIA FINANCIAL INCLUSION ON THE
PERFORMANCE OF GUIDED MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES CEMBA
VILLAGE GOVERNMENT, ENREKANG DISTRICT**

Yadi A¹, Juharni², Hasdiana³, Fitriyani S⁴, Nurwani⁵

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare
Accounting Study Program , Faculty of Economics
Muhammadiyah University of Parepare

ABSTRACT

Juharni, 2024., research title "The Influence of Literacy Levels and Sharia Financial Inclusion on the Performance of Micro, Small Medium Enterprises Assisted by the Government of Cemba Village, Enrekang Regency". Supervisor I Yadi Arodhiskara, and Supervisor II Fitriyani Syukri, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR)

The aim to be achieved in this research is to determine the influence of the level of Sharia Financial Literacy and Sharia Financial Inclusion on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Cemba Village, Enrekang Regency. The method used was the Quantitative Method involving 61 respondents, then the results of the questionnaire were analyzed using the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) approach. The results obtained from this research: Sharia Financial Literacy has a significant relationship pattern of influence on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises ((UMKM)) in Cemba Village, as well as Sharia Financial Inclusion has a significant relationship pattern of influence on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises ((UMKM)).) in Cemba Village, Enrekang Regency. These two variables together also have a significant pattern of relationship and influence on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises ((UMKM)) in Cemba Village, Enrekang Regency

Keywords: Financial Literacy; Performance; (UMKM);

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat dapat dikatakan telah menjadi bagian dari sebuah isu yang banyak terjadi pada berbagai negara, kondisi ini dipicu oleh isu yang berkaitan dengan laju tingkat pertumbuhan penduduk serta pasar uang yang mengalami perkembangan sangat pesat, sementara disatu sisi tingkat Literasi Keuangan Masyarakat terindikasi masih rendah sehingga dikhawatirkan dengan kondisi demikian akan berdampak negatif terhadap keputusan keuangan masyarakat.

Terhadap tingkat perkembangan Literasi Keuangan yang ada dimasyarakat, pijak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan pemantauan sejak Tahun 2013, adapun perkembangan Tingkat Lterasi Keuangan di Indonesia berdasarkan hasil survey terakhir OJK di Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 : Perkembangan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat di Indonesia Tahun 2013-2022

Tahun	Lokasi (Kab/Kota)	Respon den	Literasi Keuangan		Literasi Keuangan Syariah	
			Literasi	Inklusi	Literasi	Inklusi
2013	64	6.400	21,84%	59,74%	-	-
2016	64	9.680	29,66%	67,82%	8,11%	11,06%
2019	67	12.773	38,03%	76,19%	8,93%	9,10%
2022	76	14.634	49,68%	85,10%	9,14%	12,12%

Sumber : Siaran Pers SNLIK OJK 2013-2022

Perkembangan Tingkat Literasi Keuangan dari Masyarakat saat ini dapat dilihat dalam rentang waktu Sepuluh Tahun sejak dilakukan Survey Pertama di Tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 28.16% dan jika dirata-ratakan setiap tahunnya Tingkat Literasi Keuangan masyarakat mengalami kenaikan sebesar 2.8%, demikian pula terhadap Inklusi Keuangan yang menunjukkan peningkatan cukup besar yakni telah mencapai angka 85,10% atau dapat diartikan bahwa diantara 100 orang penduduk 85 orang diantaranya telah memiliki akses terhadap berbagai lembaga keuangan atau perbankan.

Survey yang dilakukan oleh OJK tersebut selain mengkaji tentang permasalahan Literasi Keuangan secara menyeluruh, juga diberikan gambaran tentang tingkat Literasi Keuangan Syariah (*Islamic Financial*) masyarakat yang juga menunjukkan trend peningkatan dari 8,11% menjadi 9,14%, artinya dalam rentang waktu 6 (Enam) Tahun tingkat pemahaman masyarakat tentang Keuangan berbasis Syariah juga semakin meningkat. Hanya saja untuk Inklusi Keuangan dapat dilihat pada hasil Survey Tahun 2016 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada Tahun 2016 tersebut dikarenakan adanya beberapa bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan yang berbasis Syariah terhadap pelayanan kepada masyarakat, salah satunya yakni menyatukan semua lembaga perbankan BUMN berbasis syariah dalam wadah Bank Syariah Indonesia (BSI) dan dampaknya terlihat pada Tahun 2022 dimana Inklusi Keuangan dari Lembaga Perbankan Syariah kembali mengalami peningkatan menjadi 12.12%.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) jika dilihat dari segi pengertiannya menurut pandangan dari Kusuma Ningtuti (2020) dapat dimaknai sebagai sebuah kombinasi kebutuhan akan kesadaran, pengetahuan, keahlian, etika, dan sikap dalam membuat keputusan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan individu. Demikian pula jika dikaitkan dengan Keuangan Berbasis Syariah maka menurut Mifta Novianti Putri, (2022) bahwa Literasi Keuangan Berbasis Syariah (*Islamic Financial Literacy*) yakni kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana selama ini ditawarkan oleh berbagai lembaga keuangan dan perbankan berbasis syariah.

Sedangkan Inklusi Keuangan didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dapat diartikan sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, lancar, tepat waktu dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu. Sehingga jika dihubungkan dengan keuangan syariah menurut Nasir, dkk (2022) dapat diartikan adanya ketersediaan dan kemudahan akses bagi seluruh golongan masyarakat untuk dapat menjangkau layanan lembaga jasa keuangan sesuai aturan dan hukum syariah, atau dengan kata lain teraksesnya produk dan jasa keuangan Berakad Syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyikapi hasil Survey yang dilakukan pada Tahun 2022, melihat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat secara umum dapat dikatakan telah mengalami peningkatan yang sangat baik, hanya saja untuk Literasi keuangan serta Inklusi Keuangan berbasis syariah dianggap masih sangatlah rendah. Kondisi inilah yang mendorong Otoritas Jasa Keuangan melakukan kerjasama dengan pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan untuk mengakselerasi literasi dan keuangan syariah agar nantinya Indonesia menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia dengan menerbitkan *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027* dengan mengambil tema "Bank Syariah yang Unggul untuk Masyarakat yang Sejahtera" (OJK, 2023)

Diluncurkannya Road Map tersebut didasarkan pada berbagai pertimbangan, dimana salah satunya dengan melihat bahwa tingkat Penyaluran Pembiayaan yang dikeluarkan masih berkisar 18,6%, yang artinya Kinerja dari berbagai Lembaga Perbankan Syariah belum mampu memenuhi standard yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yakni 20% dari seluruh Total Pembiayaan yang disalurkan oleh semua jenis lembaga perbankan di Indonesia. Walaupun secara Trend dan juga jika dilihat dari Market Share dari Pengelolaan Pembiayaan dari Lembaga Perbankan Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan khususnya dalam mendukung pembiayaan terhadap UMKM.

OJK Institute (2023) mengemukakan bahwa penyebab masih rendahnya Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Berbasis Syariah di Indonesia dikarenakan oleh beberapa faktor

antara lain : Pemahaman masyarakat masih rendah kendati *Awareness* (Kesadaran) terhadap Keuangan Syariah dapat dikatakan cukup tinggi, Masyarakat masih diperhadapkan pada pilihan antara Perbankan Syariah dan Bank Konvensional, Kompetensi sumber daya insani yang masih harus ditingkatkan, dan produk dan layanan, pemanfaatan teknologi belum optimal, serta aspek regulasi dan permodalan yang belum mendukung

Peluang terhadap Pengembangan dari Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia, secara umum sangatlah besar sebab didukung oleh Kondisi Sosial dimana Masyarakat di Indonesia adalah Mayoritas Muslim, ditambah lagi sasaran utama pembiayaan yang telah ditetapkan dalam *plan business* Lembaga Perbankan Syariah yakni berorientasi pada peningkatan kinerja UMKM, sehingga langkah kongkrit yang semestinya dilakukan saat ini menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK adalah merubah paradigma agar tidak hanya mengutamakan penambahan keuntungan bagi pemegang saham, tapi juga meningkatkan nilai sosial, yang dapat dirasakan nasabah, masyarakat, dan lingkungan (Antara, 2023)

Pernyataan ini pada dasarnya sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Nahla Zamharira (2021) bahwa untuk dapat meningkatkan pegetahuan masyarakat tentang Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah tentunya tidak terlepas dari peran pelaku-pelaku dari Lembaga Keuangan Berbasis Syariah, hal ini dapat dilihat bahwa minat dari masyarakat untuk mengenal dan menggunakan Lembaga Perbankan Syariah semakin meningkat, kondisi ini dapat dilihat dari peningkatan Market Share dari Tahun 2019 ke 2020 mengalami pertumbuhan 0,2%, dan Tahun 2023 berdasarkan data dari OJK Pembiayaan yang disalurkan mencapai angka Rp.564,37 atau lebih besar dibanding penyaluran pembiayaan pada Tahun 2022 yakni sebesar Rp.470 triliun, dimana untuk pembiayaan ini tercatat untuk tujuan modal kerja dan investasi UMKM masing-masing tumbuh sebesar 4,85% dan 8,15% per tahun.

Walaupun tingkat pertumbuhannya tidak signifikan akan tetapi hal ini menggambarkan bahwa masyarakat secara perlahan mulai mengenal tentang Lembaga Perbankan Syariah, hanya saja permasalahan yang dihadapi saat ini menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiawan (2021) bahwa sampai pada akhir Tahun 2020 perkembangan tingkat penyaluran investasi dari Perbankan Syariah kepada UMKM masih tergolong rendah, berkisar 18.62% atau berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 20% dari Total Pembiayaan seluruh Lembaga Perbankan. Rendahnya jumlah penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Lembaga Perbankan Syariah terhadap peningkatan kinerja UMKM tersebut menurut Agista Berliana (2023) karena diperhadapkan pada permasalahan masih terbatasnya akses terhadap produk pembiayaan pada Perbankan Syariah kemudian hal ini diperparah dengan masih rendahnya kemampuan Literasi dan Inklusi Keuangan khususnya terkait pengelolaan keuangan berbasis Syariah (*Islamic Financial Literacy*) dikalangan pelaku UMKM.

Pandangan tersebut sejalan dengan penjelasan dari Tulus Tambunan (2021) bahwa UMKM yang sering diartikan dengan unit usaha produktif sifatnya berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha pada berbagai sektor ekonomi, secara umum juga memiliki problematika yang sama di hampir semua daerah yakni keterbatasan modal kerja, rendahnya kualitas SDM, terbatasnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang keuangan. Problematika inilah yang sering menjadi penghambat terhadap peningkatan Kinerja dari UMKM, dimana menurut pandangan dari Ariyani, R (2020) bahwa Kinerja UMKM dapat diukur dari segi keuangan yang didasarkan pada hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu, dan non keuangan yang ditinjau dari sisi kepuasan pembeli, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis/ intern serta komitmen personel/pengelola yang akan menentukan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Pemerintah Desa Cemba melalui BUMDes sejak Tahun 2020 telah membentuk satu wadah yang khusus memberikan dukungan terhadap Pengembangan UMKM. Wadah yang diberi nama "Suluh Kreatif" ini dijadikan sebagai sarana untuk memberikan pinjaman lunak kepada seluruh UMKM di Desa Cemba Pasca Covid 19. Seiring perkembangannya dari hasil pemantauan Pengelola "Suluh Kreatif" melihat bahwa UMKM yang dibina dapat dikatakan mulai berkembang dan beberapa masukan dari para Pelaku UMKM saat ini mereka membutuhkan tambahan Modal Usaha. Menyikapi keinginan dari para pelaku UMKM tersebut, pihak Pemerintah Desa telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan dukungan sumber permodalan, sebab untuk menggunakan Anggaran Desa, pihak Pemerintah Desa dibatasi oleh

regulasi yang ada. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan yakni memfasilitasi berbagai lembaga perbankan melakukan sosialisasi tentang produk mereka ke masyarakat termasuk Lembaga Perbankan Syariah.

Mencermati kondisi masyarakat desa Cemba yang nilai religiusitasnya masih bersifat feodal, maka pihak Pemerintah Desa berupaya mengarahkan masyarakat untuk menggunakan produk Perbankan Syariah. Mendukung pernyataan tersebut Ahmad Fauzi (2020) juga menyatakan bahwa pendekatan secara religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat terhadap penggunaan fasilitas pada Lembaga Keuangan Berbasis Syariah.

Fenomena yang terlihat bahwa peran dari perbankan syariah sebagai lembaga yang diharapkan mampu untuk dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat terkait Literasi dan Inklusi Keuangan Berbasis Syariah serta mendukung Kinerja UMKM, masih sangat terbatas, hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya keterlibatan UMKM dalam menggunakan semua bentuk fasilitas dan produk dari perbankan syariah. Sehingga mendukung pengaruh dari nilai religiusitas yang ada dimasyarakat maka semestinya pihak Lembaga Perbankan perlu memberikan edukasi terhadap masyarakat dan juga pelaku UMKM, khususnya tentang produk yang dimiliki agar kemampuan Literasi dan Inklusi Keuangan mereka menjadi lebih baik.

Peluang lainnya yang juga semestinya mampu dimanfaatkan oleh pihak lembaga perbankan syariah termasuk di Desa Cemba yakni meningkatnya minat mereka untuk menggunakan produk pada lembaga perbankan syariah. Hal ini juga diungkapkan oleh Mifta Novianti Putri (2022) bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menunjukkan trend positif. Yadi A, dkk (2023) juga menguraikan bahwa perlunya edukasi tentang Literasi dan Inklusi Keuangan kepada masyarakat agar dapat menghindarkan mereka dari berbagai bentuk Modus Investasi Bodong terutama melalui media online dengan iming-iming keuntungan dan kemudahan, namun pada kenyataannya justru tidak sedikit dari pelaku usaha atau masyarakat yang dijadikan sebagai korban melalui model investasi bodong tersebut, sehingga dengan edukasi terhadap produk yang ditawarkan oleh pihak lembaga perbankan merupakan sarana yang dianggap paling tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Ansori, M. (2020) adalah sebuah metode utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan, juga demi menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Berdasar pada penjelasan tersebut sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka pendekatan yang dipilih yakni melalui metode kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2020) bahwa Metode Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Lokasi Penelitian

Berdasar pada kajian teori serta menyesuaikan permasalahan yang akan dikaji maka objek penelitian ini adalah Pelaku UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Pada penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah pelaku UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang yakni sebanyak 61 Usaha.

Teknik Pengambilan Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel melalui metode Simple Random Sampling (Sugiyono 2020).

Berdasar pada pandangan tersebut maka dalam penentuan jumlah sampel tentunya harus memperhatikan alat analisis yang digunakan, dimana dalam penelitian ini alat analisis

data yang digunakan yakni SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), sehingga dengan melihat jumlah populasi sebanyak 61 Usaha, maka mekanisme penentuan sampel yang dilakukan merujuk pada pernyataan dari Darwin (2021) bahwa apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, atau menggunakan Sampel Poulasi. Karena jumlah Populasi dalam Penelitian ini sebanyak 61 UMKM atau di bawah angka 100 maka model sampel yang digunakan yakni Sampel Populasi.

Teknik Analisis Data

Alat Analisis Data

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini setelah diisi oleh responden selanjutnya akan dianalisis dengan dengan pendekatan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui Software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 25.

Uji Kualitas Data Penelitian

Uji Validitas Data

Uji Validitas menurut Darwin (2021) digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, dimana dikatakan sah atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

*r*_{Hitung} dengan Nilai *r*_{Tabel}

- 1) Membandingkan Nilai *r*_{Hitung} dengan Nilai *r*_{Tabel}
 - a) Jika nilai *r*_{Hitung} > *r*_{Tabel} atau nilai *Pearson Correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai *r*_{Hitung} > *r*_{Tabel} namun nilai *Pearson Correlation* bernilai negatif maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
 - c) Jika nilai *r*_{Hitung} < *r*_{Tabel} dan nilai *Pearson Correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Membandingkan Nilai *Sig.(2-tailed)* dengan Sig (α) 0,05
 - a) Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < Sig (α) 0,05 dan, maka item soal angket tersebut valid.
 - b) Jika nilai *Sig.(2-tailed)* > Sig (α) 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Darwin. (2021) digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, sehingga dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini menurut Sugiyono (2020) dapat diketahui dengan cara melihat :

- 1) Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > *r*_{Tabel} maka variabel tersebut dikatakan reliabel
- 2) Sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < *r*_{Tabel} maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala yan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2020)

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Pengujian untuk uji normalitas data salah satunya dapat dilakukan melalui analisis *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan yakni membandingkan Nilai Probabilitas (Asymtotic Significance) dengan nilai Signifikansi 0,05, adapun dasar pengambilan keputusan tersebut yakni:

- Jika Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.
- Jika Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdistribusi normal

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R Square (R^2) atau Uji Determinan menurut Darwin (2021) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, jika diperoleh hasil pengukuran yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Adapun tingkat Korelasi atau Determinan dapat diukur dengan menggunakan skala berikut :

- Jika Hasil Uji Determinan < 0 maka dapat dinyatakan tidak terdapat Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen
- Jika Hasil Uji Determinan 0 s.d 0,49 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap lemah
- Jika Uji Determinan 0,50 maka dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dapat dianggap Moderat
- Jika Uji Determinan 0,51 s.d 0,99 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Kuat
- Jika Uji Determinan > 1 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Sempurna

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Darwin (2021) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Adapun persamaan untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y	=	Variabel Kinerja UMKM
X ₁	=	Literasi Keuangan Syariah
X ₂	=	Inklusi Keuangan Syariah
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
a	=	Konstanta

Pernyataan terhadap persamaan yang digunakan pada analisis regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Terhadap Nilai Konstanta yang diperoleh menunjukkan Kinerja UMKM, sehingga jika nilai koefisien regresi untuk Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah memiliki nilai 0, maka dapat dinyatakan bahwa nilai untuk Kinerja UMKM sebesar Nilai Konstanta diperoleh.
- Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, mempunyai arah regresi positif dengan Nilai Kinerja UMKM sebagaimana ditunjukkan pada nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, yang berarti bahwa apabila Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah mengalami peningkatan 1% maka Kinerja UMKM dinyatakan meningkat sebesar persentase dari nilai yang dapat dilihat pada nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dari Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka langkah pengujian terhadap Hipotesis tersebut dilakukan dengan metode Uji T atau Uji Parsial, dimana menurut pandangan dari Sugiyono (2020) bahwa Uji t atau *One Sample Test* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variable yang

dihipotesiskan, terhadap pengujian tersebut maka untuk dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan melalui 2 (dua) metode yakni :

a. Berdasarkan Nilai Signifikansi (0,05)

- 1) Jika diperoleh Nilai Signifikansi > Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya antara Variabel Independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen.
- 2) Jika diperoleh H_o Nilai Signifikansi < Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya antara Variabel Independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen

b. Memperbandingkan Nilai T_{Hitung} dengan Nilai T_{Tabel}

- 1) Jika diperoleh Nilai T_{Hitung} sesuai hasil analisis < Nilai T_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.
- 2) Jika diperoleh Nilai T_{Hitung} sesuai hasil analisis > Nilai T_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap

Uji F atau Uji Simultan

Uji F adalah bentuk pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel Independen (X1, X2) secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan ini adalah :

1) Berdasarkan nilai Signifikansi

- a) Jika diperoleh Nilai Signifikansi > Nilai Sig $\alpha = 0,05$, pada Hasil Uji F atau Uji Simultan maka dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama Variabel X1 dn X2 tidak memiliki hubungan pengaruh terhadap Variabel Y
- b) Jika diperoleh Nilai Signifikansi pada Hasil Uji F atau Uji Simultan < Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama Variabel X1 dn X2 memiliki hubungan pengaruh terhadap Variabel Y

2) Membandingkan nilai dengan nilai F_{Hitung}

- a) Jika diperoleh Nilai F_{Hitung} sesuai hasil analisis < Nilai F_{Tabel} pada Hasil Uji Simultan, maka dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama secara bersama-sama Variabel X1 dn X2 tidak memiliki hubungan pengaruh terhadap Variabel Y
- b) Jika diperoleh Nilai F_{Hitung} pada Hasil Uji F atau Uji Simultan < Nilai F_{Tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama Variabel X1 dn X2 memiliki hubungan pengaruh terhadap Variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3 : Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sig. (2-Tailed)	Sig $\alpha = 0,05$	Pearson Corelation	r Tabel	Interprestasi
Literasi Keuangan Syariah	X1.1	.000	0.05	.760**	0.254	Valid
	X1.2	.000		.681**		Valid
	X1.3	.000		.782**		Valid
	X1.4	.000		.799**		Valid
	X1.5	.004		.513**		Valid
Inklusi Keuangan Syariah	X2.1	.000		.794**		Valid
	X2.2	.000		.834**		Valid
	X2.3	.000		.807**		Valid
	X2.4	.000		.846**		Valid
	X2.5	.000		.871**		Valid
Kinerja UMKM	Y1	.000		.784**		Valid
	Y2	.000		.853**		Valid
	Y3	.000		.792**		Valid
	Y4	.000		.835**		Valid
	Y5	.001		.429**		Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil Uji Validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua indikator untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan Valid dan telah memenuhi unsur yang dituangkan

pada dasar pengambilan keputusan ketika nilai indikator dapat dikatakan Valid. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dengan melihat perbandingan antara nilai r_{Tabel} atau nilai *Pearson Corelation* pada masing-masing indikator.

1. Hasil analisis untuk nilai r_{Hitung} pada *Pearson Corelation* diperoleh nilai antara **0.429** hingga **0.871**, sementara nilai r_{Tabel} berada pada angka **0.254**. Jika diperbandingkan antara keduanya maka disimpulkan bahwa Nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ atau semua Indikator dinyatakan **Valid**.
2. Hasil analisis untuk *Sig. (2-Tailed)* diperoleh nilai antara **0.000** hingga **0,001**, artinya bahwa nilai tersebut masih lebih kecil dari Nilai *Sig* (α) = 0,05. Perbandingan tersebut mempertegas bahwa semua Indikator dinyatakan **Valid**

Uji Realibilitas

Tabel 4 : Uji Realibilitas

	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Interpretasi
Literasi Syariah	.758	.582	.789	Realibel
Inklusi Syariah	.718	.516	.829	Realibel
Kinerja UMKM	.746	.571	.780	Realibel

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk menilai Tingkat Realibilitas atau Tingkat Keandalan dari masing-masing variabel, maka hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dari setiap variabel berada pada range antara **0,780-0,829**. Hasil analisis tersebut jika diperbandingkan dengan nilai r_{Tabel} yang diperoleh dari sebaran Distribusi nilai t yakni **0.245**, artinya bahwa Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* semua Variabel lebih besar dari nilai r_{Tabel} , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel **Realibel**.

Sementara untuk mengukur tingkat keandalan dari masing-masing indikator dalam mengukur setiap variabel, maka sesuai standar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020) dapat dinyatakan bahwa semua indikator variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* **0,780 dan 0.829** yang dapat dikategorikan tingkat Realibilitas indikator Kuat.

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Tabel 5 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92187543
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.086
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis Uji Normalitas melalui model *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana dituangkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebaran dari variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni **0,200**, artinya nilai ini jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk mengukur Nilai Normalitas dari penyebaran nilai Residual hasil isian kusioner dinyatakan **Lebih Besar** dari Nilai Signifikansi (α) = 0,05, dengan demikian maka Pelaksanaan Uji Regresi dapat dilakukan.

Koefisien Determinasi atau Uji *R Square* (R^2)

Tabel 6 : Analisis Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.756 ^a	.571	.556

- a. Predictors: (Constant), Inklusi Syariah, Literasi Syariah
- b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Hasil Uji Determinasi (*Uji R Square-R²*) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah **0,571** atau jika hasil tersebut dipersentase maka nilainya adalah **57,1%**. Hasil Analisis Uji Determinasi ini dapat diartikan bahwa Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah mampu menjabarkan Kinerja UMKM sebesar **57,1%** sementara selebihnya dijabarkan oleh beberapa variabel lainnya yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Tingkat Korelasi atau Hubungan Literasi dan Inklusi Keuangan yang didasarkan pada Nilai *R Square* yang diperoleh dari hasil analisis Uji Determinasi yakni 0, 571, maka menurut pandangan dari Darwin(2021) Tingkat Korelasi yang diperoleh berada pada rentang Nilai 0,51 s.d 0,99 atau dapat dinyatakan bahwa Tingkat Korelasi antara Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM dapat dikategorikan “Kuat”

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 : Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.403	1.958		1.738	.087
1 Literasi Syariah	.575	.134	.496	4.283	.000
Inklusi Syariah	.277	.098	.327	2.821	.007

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan analisis Uji Regresi Linear Berganda sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 7 maka pernyataan atau kesimpulan yang dapat diambil terhadap hasil analisis tersebut dapat dijabarkan melalui persamaan berikut :

$$Kinerja\ UMKM = 3.403 + 0.575(X_1) + 0.277(X_2) + e$$

Uraian dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a) yang diperoleh yakni sebesar 3.403. Sehingga jika tidak terdapat kenaikan pada nilai β atau diasumsikan 0 (Nol) untuk Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, maka dapat dikatakan bahwa Kinerja UMKM memiliki nilai sebesar 3.403.
- b. Berdasarkan persamaan koefisien regresi yang diperoleh bahwa Literasi Keuangan Syariah yang ditunjukkan oleh nilai β1 adalah 0,575, sehingga dapat diasumsikan jika Literasi Keuangan Syariah mengalami peningkatan 1 point, maka dapat dikatakan bahwa Kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,575, jika diasumsikan Inklusi Keuangan Syariah dianggap tidak mengalami kenaikan atau Konstant.
- c. Nilai yang diperoleh pada β1 juga dapat diasumsikan bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki Korelasi Positif terhadap Kinerja UMKM
- d. Persamaan koefisien regresi pada Tabel 7 juga memberikan gambaran bahwa Inklusi Keuangan yang ditunjukkan oleh nilai β2 sebesar 0,277, dapat diasumsikan jika Inklusi Keuangan mengalami peningkatan 1 point, maka dapat dikatakan bahwa Kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,277 jika Literasi Keuangan Syariah dianggap tidak mengalami kenaikan atau Konstant.
- e. Nilai yang diperoleh pada β2 juga dapat diasumsikan bahwa Inklusi Keuangan Syariah memiliki Korelasi Positif terhadap Kinerja UMKM

Uji Hipotesis

- a. **H₁** = *Literasi Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang*

Hasil Uji Hipotesis untuk pola hubungan pengaruh antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM, menunjukkan bahwa Nilai *T_{Hitung}* yang diperoleh adalah **4.283**, sementara untuk Nilai Signifikansinya yakni **0,000**. Sehingga berdasar pada hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai *T_{Hitung}* dari Literasi Keuangan Syariah adalah **4.283** atau lebih besar dari nilai *T_{Tabel}* = **2.002**. Hasil Perbandingan tersebut dapat diartikan Literasi Keuangan Syariah memiliki hubungan pengaruh terhadap Kinerja UMKM.
- 2) Sementara untuk mengukur nilai signifikansi dari hasil analisis Uji Regresi diperoleh gambaran bahwa nilai Sig untuk Literasi Keuangan adalah **0.000** atau lebih kecil dari Nilai Sig (α)=0.05. Maka keputusan dari hasil analisis ini adalah Literasi Keuangan pola hubungan yang signifikan terhadap Kinerja UMKM

Berdasar pada kedua hasil perbandingan tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Literasi Keuangan memiliki pola hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa Hipotesis yang diajukan diterima

- b. $H_2 =$ *Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang.*

Hasil analisis Uji Regresi Linear Berganda pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai T_{Hitung} yang diperoleh untuk Inklusi Keuangan Syariah adalah **2.821**, dimana nilai tersebut lebih besar dari Nilai T_{Tabel} yaitu = **2.002**. Jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk Uji secara Parsial, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pola hubungan pengaruh antara Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM.

Sementara mengukur hubungan signifikansinya, maka diketahui bahwa nilai Sig untuk Inklusi Keuangan sesuai hasil analisis Linear Berganda adalah **0.001**, hal ini dapat diartikan bahwa Nilai Sig Inklusi Keuangan Syariah lebih kecil dari Nilai Sig (α)=0.05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah Inklusi Keuangan Syariah memiliki pola hubungan yang signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Merujuk pada kedua hasil perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah memiliki pola hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM di Desa Cemba Kabupaten Enrekang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Hipotesis yang diajukan diterima atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8 : Analisis Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.236	2	147.618	38.634	.000^p
	Residual	221.616	58	3.821		
	Total	516.852	60			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Syariah, Literasi Syariah

Hasil Uji Anova yang ditunjukkan pada Tabel 5.5 memberikan gambaran bahwa nilai F_{Hitung} yang diperoleh yakni sebesar **35.608**, sementara untuk Nilai Signifikansi dari pengujian ini sebesar **0,000**. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan dapat dinyatakan bahwa :

- Nilai F_{Hitung} dari hasil analisis Uji Anova adalah **35.608** atau dapat dinyatakan lebih besar dari nilai F_{Tabel} **2.396**. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama Literasi dan Inklusi Keuangan memiliki pola hubungan pengaruh terhadap Kinerja UMKM.
- Mengukur pola hubungan signifikansi dalam Uji F atau Uji Simultan sesuai hasil analisis yang ditunjukkan pada Uji Anova, maka dapat dinyatakan bahwa Nilai Signifikansi yang diperoleh sebesar **0.000** atau lebih kecil dari Nilai Signifikansi **0.05**. Kesimpulan untuk perbandingan tersebut dapat dinyatakan bahwa Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah jika secara bersama-sama memiliki pola hubungan yang signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Berdasar pada kedua hasil perbandingan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah jika secara bersama-sama memiliki pola hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain Hipotesis diterima.

Pembahasan.

Literasi Keuangan Syariah Memiliki Pola Hubungan Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang

Tingkat Literasi merupakan sebuah bentuk keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan berupaya untuk memahami secara tepat dan efisien tentang perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan sehingga nantinya dapat memberikan dampak pada tingkat kesejahteraan mereka.

Pengertian tersebut secara umum memiliki kesamaan jika tingkat literasi dihubungkan dengan prinsip-prinsip yang dikelola oleh Lembaga Keuangan Berbasis Syariah, hal yang menjadi pembeda hanya pada tatanan bahwa pengelolaan keuangan dari seorang individu atau pelaku usaha lebih diorientasikan pada kemampuan yang berkaitan nilai halal dan haram, atau sesuatu yang dibolehkan atau tidak dibolehkan dalam suatu tindakan keuangan.

Tingkat pemahaman ini pada dasarnya secara umum telah dimiliki oleh beberapa Pelaku UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba, terlebih lagi masyarakat di desa ini dapat dikatakan seluruhnya beragama Islam, sehingga nilai-nilai Religiusitas memiliki nilai yang tinggi dimasyarakat, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai pada pengelolaan keuangan berbasis syariah dapat dipahami dengan baik. Kondisi ini juga dikemukakan oleh Ahmad Fauzi (2020) bahwa salah satu faktor yang mendukung tingkat pemahaman masyarakat cukup baik terhadap Literasi Keuangan berbasis Syariah karena dipengaruhi oleh tingkat religiusitas yang dimiliki, artinya dalam pola berkehidupan masyarakat selalu menjunjung tinggi persoalan Halal dan Haram dari apa yang dihasilkan serta apa yang akan dikonsumsi.

Demikian pula dalam hal menjalankan usaha, dimana nilai-nilai kejujuran selalu diutamakan oleh mereka, terutama dari pelaku UMKM. Sebagaimana digambarkan dalam wawancara dengan salah satu pelaku usaha gorengan, bahwa mereka ketika melakukan pelayanan terhadap pembeli selalu berusaha untuk menyampaikan hal yang sebenarnya dengan tidak memberikan janji atau menjamin kualitas produk mereka jika memang memiliki kekurangan. Sementara hasil wawancara yang dilakukan dengan penjual barang campuran, juga diperoleh gambaran bahwa tingkat kepercayaan dari pelanggan menjadi hal paling utama, dan dalam penetapan harga produk yang dijual mereka dengan tidak semena mena meningkatkan nilai keuntungan, walaupun peluang untuk melakukan hal tersebut cukup besar karena ditunjang oleh berbagai faktor seperti jarak dengan pasar terdekat cukup jauh, demikian pula dengan grosir yang adanya di ibukota kecamatan juga lumayan jauh, namun hal tersebut dianggap oleh mereka sebagai sebuah perbuatan yang tidak layak.

Dampak dari pola-pola syariah yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dirasakan justru semakin menambah besar nilai penjualan mereka, olehnya itu menjadi searah dengan hasil analisis yang dilakukan bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki pola hubungan pengaruh yang signifikan dengan Kinerja UMKM jika ditinjau dari beberapa indikator yang digunakan seperti Pertumbuhan Usaha, Jangkauan Pemasaran, Penambahan Modal dan bahkan beberapa diantaranya telah berdampak pada jumlah tenaga kerja yang digunakan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Mifta Novianti Putri (2022), Edy Jumady (2022) dan Senda Yunita Leatemia (2023) bahwa dengan adanya kemampuan masyarakat terkait dengan Literasi Keuangan khususnya pada persoalan mendasar dalam Literasi Keuangan berbasis Syariah, dimana penekanannya diorientasikan pada perilaku yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mereka, artinya dengan pengetahuan dasar tersebut tingkat kepercayaan pelanggan menjadi semakin tinggi dan tentunya berimbas pada pertumbuhan usaha.

Pelaku UMKM agar dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya maka hal paling utama untuk dilakukan yakni Sikap dan Perilaku Keuangan mereka, terlebih lagi jika sikap dan perilaku tersebut didasari oleh nilai-nilai syariah, maka pengaruhnya akan sangat besar terhadap beberapa indikator yang digunakan dalam Literasi Keuangan Syariah seperti Perluasan Pemasaran, Pertumbuhan Usaha dan Kepercayaan dari pelanggan, sebab menurut Yadi A (2022) bahwa seringkali dalam menjalankan aktivitas usahanya, seringkali pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi permasalahan serta hambatan yang membuat UMKM sulit berkembang. Hambatan hambatan yang yang seringkali didapatkan yaitu hambatan finansial dan non finansial. Hambatan finansial adalah hambatan dalam hal keuangan, termasuk permodalan. Banyak UMKM yang tidak bisa atau bahkan belum mampu mengamalkan pengelolaan keuangan dari usahanya secara bena

Pelaku UMKM di Desa Cemba dalam hal pengelolaan usaha khususnya jika dihubungkan pemahaman terhadap nilai keuntungan yang diperoleh selama ini, selain digunakan untuk kebutuhan rumah tangga juga disisipkan sebahagian untuk menjadi penambah modal usaha, walaupun diakui oleh mereka bahwa keuntungan untuk mendukung

pengelolaan usaha jumlah yang disisipkan masih sangat kecil, namun hal tersebut selalu diupayakan untuk harus dilakukan. Upaya ini tentunya memperlihatkan gambaran bahwa tingkat pengetahuan dasar dari pelaku UMKM di Desa Cemba sudah cukup baik, yang artinya kemampuan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rivaldi Setiawan (2023) bahwa dengan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang pelaku UMKM akan dapat memberikan dorongan dalam mengambil keputusan terhadap kepentingan pengelolaan usaha. Hal ini ditambahkan pulan oleh Nurwani M (2024) bahwa salah satu permasalahan yang masih banyak ditemui didaerah pedesaan adalah masig rendahnya SDM masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan.

Inklusi Keuangan Syariah Memiliki Pola Hubungan Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang

Menumbuhkan tingkat pemahaman masyarakat tentang Lembaga Keuangan khususnya yang berbasis Syariah tentunya diperlukan berbagai upaya yang signifikan dari para pemangku kebijakan pada Lembaga-Lembaga Keuangan Berbasis Syariah, sebab penggambaran terhadap tingkat keinginan masyarakat untuk dapat terlibat dalam penggunaan produk-produk yang ditawarkan oleh pihak Lembaga Keuangan banyak menarik minat dari para pelaku UMKM di Desa Cemba Kabupaten Enrekang. Pelaku UMKM melihat bahwa salah satu daya tarik dari produk yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan berbasis Syariah yakni adanya Pembagian secara adil terhadap produk investasi dalam rangka mendukung permodalan mereka. Olehnya itu dalam hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah memiliki pola hubungan pengaruh yang signifikansi terhadap Kinerja UMKM.

Inklusi keuangan yang digambarkan sebagai suatu kondisi dimana masyarakat secara umum telah mampu memiliki akses pada pemanfaatan produk dan layanan dari lembaga keuangan formal, dan hal ini juga ditegaskan oleh Moh. Zaki Kurniawan (2022) bahwa Inklusi Keuangan adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa masyarakat telah mampu memiliki akses terhadap produk dan layanan lembaga perbankan sesuai kebutuhan mereka. Kondisi ini secara umum telah dapat dilakukan oleh hampir seluruh pelaku UMKM, namun permasalahan yang dihadapi yakni munculnya kekhawatiran terhadap persoalan Bunga yang oleh mereka dianggap tidak sesuai dengan kaidah dalam agama islam, sehingga oleh pelaku UMKM memiliki minat yang sangat besar untuk dapat memanfaatkan produk-produk pada Lembaga Keuangan berbasis Syariah. Permasalahan yang dihadapi oleh Pelaku UMKM saat ini jika dihubungkan dengan penggunaan produk dan layanan dari Lembaga Keuangan Berbasis Syariah yakni terkait dengan Ketersediaan Produk dan Jasa Keuangan (*Availibility*), dimana diakui bahwa akses terhadap lembaga keuangan syariah tidak menjadi masalah akan tetapi untuk ketersediaan kantor layanan dari Lembaga Keuangan Syariah hanya tersedia di Ibukota Kecamatan.

Keyakinan masyarakat bahwa dengan pemanfaatan produk dan jasa layanan dari Lembaga Keuangan berbasis Syariah dapat memberikan peluang besar bagi mereka untuk mengembangkan usaha yang dikelola, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Agista Berliana (2023) bahwa keberadaan dari Perbankan Syariah di pelosok daerah memungkinkan pelaku UMKM memperoleh alses pembiayaan lebih mudah untuk mendorong pertumbuhan usaha mereka, sebab salah satu produk yang sangat diminati oleh pelaku UMKM yakni pola pendekatan berbasis keadilan atau hubungan saling menguntungkan antara pihak lembaga keuangan syariah dengan pelaku UMKM. Yadi A, dkk (2021) juga mengemukakan bahwa pola inklusi keuangan perlu menjadi perhatian dari pemangku kebijakan pada Lembaga Keuangan Syariah agar masyarakat khususnya pelaku UMKM dapat terhindar dari pola Investasi Bodong, sebab saat sekarang tidak dapat dipungkiri telah banyak beredar penawaran pinjaman secara online dan hal ini dapat mengakibatkan masyarakat terjerat pada pola investasi yang tidak jelas.

Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah secara bersama-sama memiliki Pola Hubungan Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang

Pemahaman terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan khususnya yang berbasis Syariah menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh semua masyarakat dan khususnya para pelaku

UMKM, sebab dengan adanya kemampuan dan juga pengetahuan tentang pengelolaan keuangan akan membantu masyarakat dan pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini juga ditegaskan oleh Mifta Novianti Putri (2022) bahwa Keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan usaha sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dalam memahami Literasi dan Inklusi Keuangan. Kinerja dari lembaga Keuangan khususnya yang memiliki orientasi pada sistem pengelolaan berbasis Syariah juga sangat dituntut mendukung kemampuan dari masyarakat khususnya para pelaku UMKM, sebab menurut Heriyati Chrisna (2023) bahwa baik secara parsial maupun simultan Literasi dan Inklusi Keuangan tidak akan memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM jika tidak didukung oleh pengenalan secara utuh tentang produk dan jasa layanan Lembaga Keuangan Syariah tidak dsosialisasikan kepada masyarakat.

Sementara disisi lain Dian Wulandari (2023) menguraikan bahwa Inklusi Keuangan khususnya yang berbasis Syariah dapat membantu masyarakat dan pelaku UMKM untuk mengakses dan sekaligus memperoleh bantuan pembiayaan baik itu memulai atau mengembangkan usaha yang dilakukan. Hanya saja menjadi berbeda jika masyarakat tidak mampu mendapatkan akses atau layanan dari Lembaga Keuangan berbasis Syariah, pernyataan ini juga dikemukakan oleh Senda Yunita Leatemia (2023) bahwa Nilai Inklusi keuangan dapat menjadi rendah jika pihak lembaga keuangan berbasis Syariah tidak mampu memperhatikan unsur Ketersediaan Produk dan Jasa Keuangan (*Availibility*) terutama penyediaan kantor-kantor cabang pebantu sehingga akses dari masyarakat menjadi lebih mudah.

Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah secara simultan jika dapat dilakukan beriringan tentunya memiliki dampak sangat besar terhadap peningkatan kinerja UMKM, sebab melalui Inklusi Keuangan maka tingkat literasi keuangan dari masyarakat juga akan bertambah. Keyakinan atau tingkat kepercayaan masyarakat juga akan semakin tinggi terhadap penggunaan produk dan jasa layanan yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan berbasis Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Desa Cemba Kabupaten Enrekang, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Literasi Keuangan Syariah memiliki pola hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang, hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan Literasi Keuangan Syariah dari Pelaku UMKM maka pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Usaha dan Pemasaran menjadi semakin meningkat sehingga modal usaha juga dapat bertambah.
2. Inklusi Keuangan Syariah memiliki pola hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang, hal ini dimaksudkan bahwa kemudahan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap Produk dan Jasa Layanan dari Lembaga Keuangan Syariah maka peluang untuk pengembangan usaha menjadi semakin terbuka.
3. Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah jika secara bersama-sama memiliki pola hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Binaan Pemerintah Desa Cemba Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pola pengenalan produk dan jasa dari lembaga keuangan, maka tingkat literasi dari pelaku UMKM semakin meningkat sehingga dapat menjadi dasar untuk penggunaan produk dan jasa layanan pada Lembaga Keuangan Syariah untuk mendukung pengembangan usaha mereka.

Saran-Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada Lembaga Pemasarakatan Kelas II.A Parepare terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh antara lain :

1. Hal-hal yang dapat disarankan khususnya bagi Pemegang Kebijakan pada Lembaga Keuangan berbasis Syariah terkait dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara

lain :

2. Pemerintah Desa diharapkan lebih proaktif untuk mendukung Peningkatan Kinerja dari para UMKM agar dapat berinteraksi dengan Lembaga Perbankan khususnya yang berbasis syariah dalam meningkatkan modal usahanya
3. Bahwa mendukung Kinerja UMKM khususnya di Desa Cemba dan secara umum, maka sosialisasi terhadap produk dan jasa layanan pada Lembaga Keuangan Syariah lebih dikenal, sehingga Literasi Keuangan Syariah masyarakat semakin meningkat
4. Mendukung Inklusi Keuangan dari Pelaku UMKM khususnya di Desa Cemba secara umum, maka diharap pada Lembaga Keuangan Syariah meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah Desa, sehingga akses masyarakat untuk dapat menggunakan produk dan jasa layanan berbasis Syariah menjadi lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Ahmad Fauzi, Indri Murniawaty. 2020. Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal* Volume (9) Nomor (2) Tahun (2020) Hal : 473-486
 - (2) Agista Berliana, Amillia Atika Suri, 2023. Analisis Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa* Volume 3 Nomor 2 Juli 2023
 - (3) Antara Kantor Berita Indonesia, 2023. OJK: Bank syariah bisa berkontribusi lebih besar untuk kembangkan UMKM. <https://www.antaranews.com/berita/3843162/ojk-bank-syariah-bisa-berkontribusi-lebih-besar-untuk-kembangkan-umkm>
 - (4) Ansori, M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press
 - (5) Arfianty, Y Arodhiskara, I Rosadi, 2023. *UMKM Menuju Well Literate*, Penerbit NEM
 - (6) Ariyani, R. Misriah, and Muhammad Fauzan. 2020. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Cirebon *Jurnal Cendekia Jaya* 2, No. 2 (2020)
 - (7) Darwin, Muhammad dkk. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
 - (8) Dian Wulandari, 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Area Relokasi Alun-Alun Kejaksaan Cirebon). *INKLUSIF : Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam* , Vol:8 No.2 Desember 2023
 - (9) Edy Jumady, Ardiansyah Halim, Dewi Manja, Nurul Qaisah Amaliah. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar. *Jurnal Ecogen* Vol. 5 No. 2 Tahun 2022. Hal : 284-293
 - (10) Hasdiana, H, Arfianty, A., Hengky, H. K.,, Zaudiah, Z., Fadillah, N. A., & Putri, F. 2024 Strategi Pengembangan Abon Ikan Tuna Umkm Kedai Pesisir Di Kota Parepare. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 2045-2050.
 - (11) Heriyati Chrisna, Hernawaty, Hernawaty, 2023. Literasi Keuangan Syariah Untuk Perkembangan UMKM. *Eureka Media Aksara*, Jawa Tengah
 - (12) Iwan Setiawan, 2021. Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2021, Hal 263-278
 - (13) Kusuma Ningtuti S. Soetiono, 2020. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada
 - (14) Mifta Novianti Putri, 2022. Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja UMKM. *Mikayah : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 2, August 2022, Hal : 81-87
 - (15) Moh. Zaki Kurniawan dan Nindi Vaulia P. 2022. *Buku Referensi Teori dan Praktik Inklusi dan Literasi Keuangan*. Eureka Media Aksara, Jawa Tengah.
 - (16) Nahla Zamharira, A.A Miftah, Ahmad Syahriza, 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Uin Sts Jambi) *Journal of Islamic Financial Management* Vol. 01 No. 01(2021) September 2021, 48
-

-
- (17) Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, and Mulawarman Hannase, 2022. "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah," *Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Volume 5, No. 1 Tahun 2022.
 - (18) Nurwani M, Nuraini, 2024. Analysis of Human Resource Development in Efforts to Increase Original Village Revenues in Kaseralau Village Pinrang Regency. *DECISION : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 5, Nomor 1, Februari 2024
 - (19) OJK Institute, 2023. Webinar : Memperkuat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, yang diselenggarakan pada Tanggal 16 Fenruari 2023 <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1340/memperkuat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah>
 - (20) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023. *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027*
 - (21) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020. OJK.go.id : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Ketiga Tahun 2019. Dirilis pada Tanggal 1 Desember 2020 melalui laman <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
 - (22) Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022. OJK.go.id : SP 82/DHMS/OJK/ XI/2022 tentang Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022. Dirilis pada Tanggal 22 November 2022 melalui laman <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/SP%20-%20SURVEI%20NASIONAL%20LITERASI%20DAN%20INKLUSI%20KEUANGAN%20TAHUN%202022.pdf>
 - (23) Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)
 - (24) Rivaldi Setiawan, 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Syiah Kuala. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 - (25) Senda Yunita Leatemia, 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* Vol 4, No 4, Mei 2023, Hal 1152–1159
 - (26) Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
 - (27) Yadi Arodhiskara; Fajar Ladung; Jumriani Jumriani, Suherman Suherman, 2022. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Parepare Studi Kasus Inovasi Vol. 06 No. 02, 2022. Hal. 1-8
-